

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DENGAN
PELAKSANAAN IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AUR DURI KOTA JAMBI TAHUN 2020**

**ANALIZING FACTOR RELATE MOTHER'S BEHAVIOR AND IMPLEMENTATION OF
MEASLES RUBELLA (MR) IMMUNIZATION IN AT WORKING AREA OF PUSKESMAS AUR
DURI JAMBI CITY 2020.**

Septiwiarsi¹, Kadek Indah Rahayu²
Universitas Adiwangsa Jambi
Septiwiarsi.midwife@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi measles rubella merupakan kombinasi vaksin campak/ *Measles* (M) dan *Rubella* (R) untuk perlindungan terhadap penyakit campak dan rubella. Data Pusdatin tahun 2017 menyebutkan bahwa pelaksanaan Imunisasi *measles rubella* (MR) pada tahap pertama (1 Agustus-30 September) di Pulau Jawa adalah 95%. Dalam pelaksanaan imunisasi MR dipengaruhi oleh perilaku kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dengan pelaksanaan imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi yang dilakukan pada 04-24 Maret 2020. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri tahun 2019 yang berjumlah 341 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 43 responden (57,3%), sebagian besar tidak mendapat dukungan suami sebanyak 49 responden (65,3%), sebagian besar menyatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 49 responden (65,3%) dan sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 39 responden (52%). Ada hubungan persepsi (nilai $p=0,000$) dan dukungan suami (nilai $p=0,000$) dengan pelaksanaan imunisasi MR karena nilai $p < 0,05$. Faktor dominan mempengaruhi pelaksanaan imunisasi MR adalah persepsi dengan nilai $p = 0,000$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi untuk melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan dan konseling kepada ibu dan juga suami untuk memperbaiki persepsi negatif menjadi positif serta peran petugas kesehatan yang lebih intensif dalam pelaksanaan imunisasi MR.

Kata Kunci : Persepsi, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan, Imunisasi MR

ABSTRACT

Measles rubella immunization is combination between Measles (M) and Rubella (R) Vaccine for protecting against Measles and rubella. Pusdatin data in 2017 state that implementation of measles rubella (MR) immunization at the first stage (August 1st - September 30th) in java island is 95%. When process implementation of MR immunization related by Health behavior. This research purpose to know analyzing factor relate mother's behavior and implementation of measles rubella (MR) immunization at working area of puskesmas aur duri jambi city 2020. This research is an analytic research with cross sectional approach. This research was conducted at working area of puskesmas aur duri jambi city March 4th-24th 2020. The population of research is all mother who have toddler 18-36 years old at working area of puskesmas aur duri in 2019 approximately 341 people. The number of Sample in this research is 75 people that taken by simple random sampling technique. Data collection use a quisioner. Method of analyzing data is univariat, bivariat and multivariat. The result of research show that most of them (75 respondents) have positive perception approximately 43 respondents (57.3%), don't get husband support approximately 49 respondents (65.3%), said good role of health workers approximately 49 respondents (65.3%), and implementation of MR immunization is not carried out approximately (52%). There is perception relation (value $p=0.000$) and husband support (value $p=0.000$) with implementation of MR immunization because value of p is $p < 0.05$. The dominant factor relate implementation of MR immunization is perception with value of $p = 0.000$. Expected result of research may give information and rekomendation for doing a series of counseling activities to mother and their husband for improving negative perception being positive perception and role of health workers more intensive during implementation of MR immunization.

Key word : Perception, Husband Support, Role of Health Workers, MR immunization.

PENDAHULUAN

Measles dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus. Dalam *Global Vaccine Action Plan (GVAP)*, Campak dan rubella ditargetkan dapat dieliminasi di 5 regional WHO tahun 2020. Sejalan dengan GVAP, *The Global Measles dan Rubella Strategic Plan 2012-2020* memetakan strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan tinggi (>95%) dan merata (Ditjen PP, 2017).

Berdasarkan hasil surveilans dan cakupan imunisasi, maka imunisasi campak rutin saja belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak. Sedangkan untuk akselerasi pengendalian rubella/CRS maka perlu dilakukan kampanye imunisasi tambahan sebelum introduksi vaksin MR ke dalam imunisasi rutin. Untuk itu diperlukan kampanye pemberian imunisasi vaksin MR pada anak usia 9 bulan sampai dengan < 15 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi measles rubella merupakan kombinasi vaksin campak/*Measles* dan *Rubella* (R) untuk perlindungan terhadap penyakit campak dan rubella. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi WHO dan izin edar dari Badan POM. Vaksin MR 95% efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin ini aman dan telah digunakan lebih dari 141 negara di dunia (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2011, WHO dalam *position paper on rubella vaccines* merekomendasikan agar semua negara yang belum memperkenalkan

vaksin Rubella dan telah menggunakan 2 (dua) dosis vaksin Campak dalam program imunisasi rutin untuk memasukkan vaksin Rubella dalam program imunisasi rutin untuk menurunkan angka kejadian penyakit Rubella dan *Congenital Rubella Syndrome* (UNICEF, 2018).

Data Pusdatin tahun 2017 menyebutkan bahwa pelaksanaan Imunisasi *measles rubella* (MR) pada tahap pertama (1 Agustus-30 September) di Pulau Jawa adalah 95%. Hasil cakupan di Pulau Jawa mencapai 33,574,010 (96,02%) anak telah diimunisasi MR sedangkan di DI Yogyakarta 775,484 anak (93.98%) telah terimunisasi. Angka ini telah melebihi target capaian kampanye Imunisasi MR nasional yaitu sebanyak 95%. Biasanya anak yang belum mendapatkan imunisasi MR di sekolah dan posyandu disebabkan mereka sedang sakit dan disarankan agar memperoleh imunisasi MR.

Dalam pelaksanaan imunisasi MR dipengaruhi oleh perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dorongan dari dalam diri, keluarga ataupun masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan/bertindak dan situasi yang memungkinkan bertindak. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan mengenai pelaksanaan imunisasi MR yang didukung oleh adanya dukungan suami baik dari segi moril dan materil yang dalam perilaku kesehatan sebagai faktor pendukung. Sedangkan persepsi merupakan pendapat seseorang tentang pelaksanaan imunisasi MR yang bisa diperoleh dari media cetak seperti buku, internet, televisi bahkan langsung dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2018) dengan judul “faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keparahan (p value 0,012), persepsi manfaat (p value 0,004) dan persepsi hambatan (p value 0,000) dengan penerimaan imunisasi MR.

Penelitian yang dilakukan Hengua (2019) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi MR pada anak usia sekolah di SDN 18 Telaga Biru” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi MR pada anak usia sekolah di SDN 18 Telaga Biru dengan (p value 0,000).

Penelitian yang dilakukan oleh Arfiyanti (2008) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Campak di Kabupaten Tegal” didapatkan bahwa terdapat hubungan antara keberadaan tenaga pelaksana imunisasi dengan cakupan imunisasi campak (p = 0,005) dan (OR = 5,444).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018, diketahui cakupan imunisasi MR atau campak lanjutan di 20 Puskesmas Kota Jambi diketahui bahwa cakupan imunisasi MR atau campak lanjutan pada tahun 2018 sebesar 59,63%. Puskesmas dengan cakupan imunisasi MR atau campak lanjutan terendah adalah Puskesmas Aur Duri dengan cakupan imunisasi campak lanjutan pada tahun pada tahun 2018 sebesar 30,58%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan imunisasi MR peningkatan tertinggi adalah Puskesmas Kebun Handil dengan cakupan imunisasi campak lanjutan pada tahun 2017 sebesar 17,56% dan pada tahun 2018 sebesar 92,72%.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Aur Duri diketahui bahwa cakupan imunisasi MR yang dilihat dari laporan rekapitulasi di PAUD/TK/SD/SMP pada tahun 2018 sebesar 57,61% dari 3.543 sasaran, sedangkan data cakupan imunisasi MR di Posyandu dan Puskesmas Aur Duri sebesar 36,48% dari 1.609 sasaran. Data imunisasi MR pada tahun 2019 yakni 108 orang (31,67%) dari 341 sasaran balita 18-36 bulan.

Hasil dari survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020 terhadap 10 ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan dan berkunjung di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi diketahui bahwa 6 dari 10 ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan tidak melakukan imunisasi campak lanjutan, sedangkan 4 dari 10 ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan melakukan imunisasi campak lanjutan. pada variabel persepsi, 6 dari 10 ibu memiliki pendapat yang salah tentang pelaksanaan imunisasi campak lanjutan, sedangkan 4 dari 10 ibu lainnya memiliki pendapat yang baik tentang manfaat dari pelaksanaan imunisasi campak lanjutan. Pada variabel dukungan suami, diketahui bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan bahwa suami tidak menyarankan untuk memberikan imunisasi campak lanjutan, sedangkan 4 dari 10 ibu mendapat dukungan dari suami untuk melakukan imunisasi campak lanjutan pada anak”. pada variabel peran petugas kesehatan, diketahui bahwa 5 dari 10 ibu mengatakan bahwa petugas kesehatan memberitahu adanya imunisasi campak lanjutan ketika melakukan kunjungan atau berobat ke Puskesmas”, sedangkan 5 dari 10 ibu mengatakan tidak terpapar informasi petugas kesehatan mengenai jadwal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dengan pelaksanaan imunisasi Measles Rubella

(MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dengan pelaksanaan imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 04 – 24 Maret 2020. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri tahun 2019 yang berjumlah 341 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah divalidasi, selanjutnya data yang terkumpul di analisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran persepsi ibu tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 1 Gambaran persepsi ibu tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Persepsi	Jumlah	Persentase
1	Positif	43	57.3
2	Negatif	32	42.7
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 75 responden sebagian besar memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan imunisasi MR

sebanyak 43 responden (57,3%), sedangkan sebanyak 32 responden (42,7%) memiliki persepsi negatif tentang pelaksanaan imunisasi MR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2018) berjudul “faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi *Measles Rubella* di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi kerentanan dalam kategori kurang baik sebesar 70%, persepsi keparahan dalam kategori baik sebesar 52,2%, persepsi manfaat dalam kategori kurang baik sebesar 50% dan persepsi hambatan dalam kategori kecil sebesar 66,7%.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki persepsi positif karena mendapat informasi tentang pelaksanaan imunisasi MR secara benar dari petugas kesehatan, akan tetapi sebagian lainnya memiliki persepsi negatif karena menerima informasi dari media elektronik, keluarga, teman yang belum tentu kebenarannya. Untuk itu, pihak puskesmas perlu meningkatkan persepsi responden tentang pelaksanaan imunisasi MR dengan melakukan sosialisasi seperti mengadakan penyuluhan dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya menggunakan media yang menarik seperti audio visual secara rutin serta memberikan jadwal pelaksanaan imunisasi MR sebagai program yang telah direncanakan di posyandu terdekat.

Gambaran dukungan suami tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 2 Gambaran dukungan suami tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase
1	Ya	26	34.7
2	Tidak	49	65.3
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 75 responden sebagian besar tidak mendapat dukungan suami sebanyak 49 responden (65,3%), sedangkan sebanyak 26 responden (34,7%) mendapat dukungan suami dalam pelaksanaan imunisasi MR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pendit (2019) berjudul “Analisis pengaruh dukungan keluarga, dan faktor lainnya terhadap pemberian imunisasi MR pada balita” yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 53 responden (55,2%) tentang pemberian imunisasi MR pada balita.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan imunisasi MR sebagai orang pertama dan utama yang memberi dukungan dalam kesehatan anak. Sebagian besar dukungan yang di berikan yakni dukungan secara nyata atau berupa uang dan sebagian dari suami hanya sesekali bertanya apakah anaknya sudah dibawa pergi ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi atau tidak. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dukungan suami dalam pelaksanaan imunisasi MR adalah dengan

mengikutsertakan suami dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi tidak hanya pada ibu tetapi juga kepada suami dan mengadakan penyuluhan kepada ibu dan suami sebagai pendamping baik serta pembagian brosur tentang pelaksanaan imunisasi MR, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan suami untuk mendukung pelaksanaan imunisasi MR pada anak.

Gambaran peran petugas kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 3 Gambaran peran petugas kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase
1	Baik	49	65.3
2	Kurang Baik	26	34.7
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 75 responden sebagian besar menyatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 49 responden (65,3%), sedangkan sebanyak 26 responden (24,7%) menyatakan peran petugas kesehatan dalam kategori kurang baik dalam pelaksanaan imunisasi MR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) berjudul hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Desa Long Belah Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015 yang menunjukkan bahwa pelayanan petugas kesehatan yang memberikan

imunisasi kepada anak usia 12 -24 bulan di Desa Long Beleh Modang sebanyak 34.79% dengan kategori baik.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2010).

Menurut asumsi peneliti, petugas kesehatan harus memberikan informasi tentang imunisasi khususnya imunisasi *Measles Rubella* yang dilakukan secara intensif baik pada saat kunjungan saat berobat maupun kegiatan posyandu berlangsung. Penyuluhan imunisasi diperlukan agar meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi MR dalam pencegahan dan penyebab penyakit campak dan rubella.

Gambaran pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 4 Gambaran pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Pelaksanaan Imunisasi MR	Jumlah	Persentase
1	Dilakukan	36	48
2	Tidak Dilakukan	39	52
Jumlah		75	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 75 responden sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 39 responden (52%), sedangkan sebanyak 36 responden

(48%) tidak melakukan pelaksanaan imunisasi MR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meronica (2018) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan campak di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2018” menunjukkan minoritas responden mendapatkan imunisasi lengkap.

Imunisasi *measles rubella* merupakan kombinasi vaksin campak /*Measles* dan *Rubella* (R) untuk perlindungan terhadap penyakit campak dan rubella. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi WHO dan izin edar dari Badan POM. Vaksin MR 95% efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin ini aman dan telah digunakan lebih dari 141 negara di dunia (Kemenkes RI, 2017).

Pelaksanaan imunisasi *measles rubella* (MR) adalah kegiatan imunisasi sebagai upaya untuk memutuskan transmisi penularan virus campak dan rubella pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun, tanpa mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya. Tujuan dilaksanakan imunisasi *measles rubella* (MR) adalah meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap campak dan rubella secara cepat, memutuskan transmisi virus campak dan rubella, menurunkan angka kesakitan campak dan rubella, dan menurunkan angka kejadian CRS (Kemenkes RI, 2017).

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan imunisasi MR yang tidak dilakukan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, berita dari media massa dan elektronik. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk mensukseskan pelaksanaan imunisasi MR yakni dengan mengadakan kampanye MR untuk memberikan imunisasi MR pada bayi ataupun anak yang belum

mendapatkan imunisasi campak dan rubella baik imunisasi dasar maupun lanjutan.

Hubungan persepsi ibu dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 5 Hubungan persepsi ibu dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*(MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Persepsi	Pelaksanaan Imunisasi MR				N	%	p-value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan				
		n	%	n	%			
1.	Positif	33	76.7	10	23.3	43	100	0,000
2.	Negatif	3	9.4	29	90.6	32	100	
Jumlah		36	48	39	52	75	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ atau nilai $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 49 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR dilakukan sebanyak 27 responden (55,1%), sebaliknya dari 26 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 17 responden (65,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2018) berjudul “faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi *Measles Rubella* di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keparahan (p value 0,012), persepsi manfaat (p value 0,004) dan persepsi hambatan (p value 0,000) dengan penerimaan imunisasi MR.

Persepsi merupakan pendapat seseorang tentang pelaksanaan imunisasi MR yang bisa diperoleh dari media cetak seperti buku, internet, televisi bahkan langsung dari petugas kesehatan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti persepsi responden juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta informasi yang diterima oleh responden tentang pelaksanaan imunisasi MR. Untuk itu, pihak petugas kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas terkait pelaksanaan imunisasi MR sehingga sebagian ibu yang memiliki persepsi negatif tidak salah dalam mengambil keputusan untuk tidak melaksanakan imunisasi MR.

Hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 6 Hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Pelaksanaan Imunisasi MR				N	%	p-value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan				
		n	%	n	%			
1.	Ya	21	80.8	5	19.2	26	100	0,000
2.	Tidak	15	30.6	34	69.4	49	100	
Jumlah		36	48	39	52	75	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ atau nilai $p<0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. Hasil penelitian ini

juga menunjukkan bahwa dari 26 responden yang mendapat dukungan suami, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR dilakukan sebanyak 21 responden (80,8%). Sebaliknya, dari 49 responden yang tidak mendapat dukungan suami, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 34 responden (69,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pendit (2019) berjudul “Analisis pengaruh dukungan keluarga, dan faktor lainnya terhadap pemberian imunisasi mr pada balita” yang menunjukkan hasil uji statistic menggunakan chi square diperoleh Pvalue = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi measles rubella. Nilai OR sebesar 5,029 yang artinya dukungan keluarga responden yang baik mempunyai peluang 5,029 kali untuk diberikan pemberian imunisasi measles rubella.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hengua (2020) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi MR pada anak usia sekolah di SDN 18 Telaga Biru” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi MR pada anak usia sekolah di SDN 18 Telaga Biru dengan (p value 0,000).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor perilaku kesehatan sebagai pendukung pelaksanaan imunisasi MR (Notoatmodjo, 2010). Dukungan suami dapat diberikan dalam bentuk dukungan psikologis (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang yang bersangkutan), dukungan sosial (materi/finansial), dukungan informasi (berdiskusi, mencari informasi baik dari media cetak, elektronik atau petugas kesehatan) dan dukungan lingkungan (Janiwarty, 2012).

Menurut asumsi peneliti, dukungan dari suami menjadi pendukung akan pengetahuan dan persepsi ibu terhadap pelaksanaan imunisasi MR. Respon positif suami responden terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi MR dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh suami responden \ tentang pentingnya imunisasi MR pada anak yang tidak lain pengetahuan tersebut diperoleh dari informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Untuk itu, petugas kesehatan perlu menyadari bahwa dukungan suami sangat berperan penting terhadap keaktifan ibu dalam program imunisasi, sehingga sasaran penyuluhan tentang imunisasi pun tidak hanya kepada ibu-ibu yang mempunyai anak tetapi suami juga menjadi sasaran pemberian informasi.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 7 Hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

No	Peran Petugas Kesehatan	Pelaksanaan Imunisasi MR				N	%	p-value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan				
		n	%	n	%			
1.	Baik	27	55.1	22	44.9	49	100	0,091
2.	Kurang Baik	9	34.6	17	65.4	26	100	
Jumlah		36	48	39	52	75	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0.091 atau nilai p>0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota

Jambi Tahun 2020. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 49 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR dilakukan sebanyak 27 responden (55,1%), sebaliknya dari 26 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 17 responden (65,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) berjudul hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015 diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pelayanan petugas imunisasi (p value 0.572) dengan status imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiyanti (2008) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Campak di Kabupaten Tegal” didapatkan bahwa terdapat hubungan antara keberadaan tenaga pelaksana imunisasi dengan cakupan imunisasi campak ($p = 0,005$) dan ($OR = 5,444$).

Tenaga kesehatan berperan sebagai perencana, penggerak dan sekaligus pelaksana pembangunan kesehatan sehingga tanpa tersedianya tenaga dalam jumlah dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak akan dapat berjalan optimal. Peran petugas kesehatan adalah memberi dukungan baik dukungan sosial dalam bentuk dukungan informative, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang diketahui. Petugas kesehatan akan mendukung perilaku ibu untuk melakukan upaya kesehatan melalui keterampilan komunikasi dan ada kecenderungan bahwa

upaya-upaya petugas kesehatan memperkuat ibu dengan memberikan pujian, dorongan dan diskusi atau dengan menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya (Kemenkes RI, 2010).

Pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat (Triana, 2016).

Menurut asumsi peneliti, peran petugas kesehatan yang baik akan mendukung pelaksanaan imunisasi Measles Rubella. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, petugas kesehatan yang telah memberikan pelayaannya dengan baik tidak dapat

meningkatkan pelaksanaan imunisasi MR. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi seperti pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, dukungan suami/keluarga dan sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa semakin bagus pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka hal ini akan berdampak pada semakin meningkatnya derajat kesehatan, begitu juga dengan imunisasi, semakin bagus pelayanan imunisasi yang didapatkan oleh orang tua dan anak, maka semakin besar cakupan pemberian imunisasi Measles Rubella.

Faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 8 Faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	P value
(Constant)	0.066	0.341	0.734
Persepsi	0.564	6.399	0.000
Dukungan Suami	0.124	1.442	0.154
Peran Petugas Kesehatan	0.292	3.201	0.002

Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa terdapat variabel yang dominan yaitu persepsi karena nilai $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa persepsi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi MR.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. 2015 yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan ibu secara signifikan berhubungan dengan status imunisasi anak.

Hasil penelitian Lexi (2017) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Keikutsertaan ibu yang memiliki Anak umur 9 bulan hingga 5 tahun untuk Imunisasi MR di Puskesmas Senapelan Pekanbaru yang menunjukkan hasil uji multivariat akhir bahwa ada dua variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR, yaitu variabel keyakinan ($pvalue=0,000$) dan variabel petugas kesehatan ($pvalue=0,025$).

Menurut asumsi peneliti, individu cenderung untuk melakukan perilaku sehat apabila dia meyakini bahwa perilaku tersebut bermanfaat untuk menanggulangi suatu penyakit. Ibu yang menolak imunisasi MR merasa bahwa imunisasi tidak bermanfaat bagi kesehatan anaknya karena anaknya sudah memiliki kekebalan tubuh untuk melawan penyakit. Pencegahan menggunakan suplemen herbal lebih baik digunakan daripada menggunakan vaksin yang mengandung virus itu sendiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar umur responden 26-75 tahun sebanyak 44 responden (58,7%), memiliki paritas < 3 sebanyak 51 responden (68%), tidak bekerja (IRT) sebanyak 60 responden (80%) dan berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 38 responden (50,7%).

Dari 75 responden, sebagian besar memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan imunisasi MR sebanyak 43 responden (57,3%). Dari 75 responden, sebagian besar tidak mendapat dukungan suami sebanyak 49 responden (65,3%). Dari 75 responden, sebagian besar menyatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 49 responden (65,3%). Dari 75 responden, sebagian besar pelaksanaan imunisasi MR tidak dilakukan sebanyak 39 responden (52%). Ada hubungan persepsi ibu dan dukungan suami dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*(MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020 karena nilai $p=0,000 < 0,05$. Tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020 dengan nilai $p=0,091$. Faktor paling dominan mempengaruhi pelaksanaan imunisasi MR adalah persepsi dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

Bagi Puskesmas Aur Duri Kota Jambi, diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi untuk melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan dan konseling kepada ibu dan juga suami untuk memperbaiki persepsi negatif menjadi positif serta peran petugas kesehatan yang lebih intensif dalam pelaksanaan imunisasi MR. Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan cara memperbanyak sumber referensi, membuat penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai pelaksanaan imunisasi MR. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi MR menggunakan variable dan desain yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi. 2015. *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Arfiyanti. 2008. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Campak di Kabupaten Tegal*.
- Ditjen, PP. 2017. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. www.depkes.go.id.
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar Ilmu kesehatan Anak*. Jogyakarta: D-Medika.
- Hamidin, Dkk. 2014. *Imunisasi Alami untuk Anak*. Jogjakarta: Saufa.
- Hegar. 2014. *Panduan Imunisasi Anak: Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hengua. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi MR pada anak usia sekolah di SDN 18 Telaga Biru*.
- Hidayat, Dkk. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : TIM.
- Janiwarty, B. 2012. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan. Suatu Teori dan Terapannya*, Yogyakarta: Rapha Publishing
- Jannah. 2015. *Mengenal & Memahami Bahaya TORCH Bagi Wanita Hamil dan Janin Dalam Kandungannya*. Katahati : Yogyakarta
- Kemenkes RI, 2017. *Pedoman Kampanye Imunisasi Campak & Rubella Untuk Guru dan Kader*. www.depkes.go.id
- Kemenkes RI, 2018. *Status Campak dan Rubella Saat Ini di Indonesia*. www.kemenkes.go.id
- Kemenkes RI, 2019. *Imunisasi MR Penting Diberikan Untuk Melindungi Anak*. www.depkes.go.id
- Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Trans Info Media : Jakarta
- Mulyani, Dkk. 2013. *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodho. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Prabandari. 2018. *Faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*.